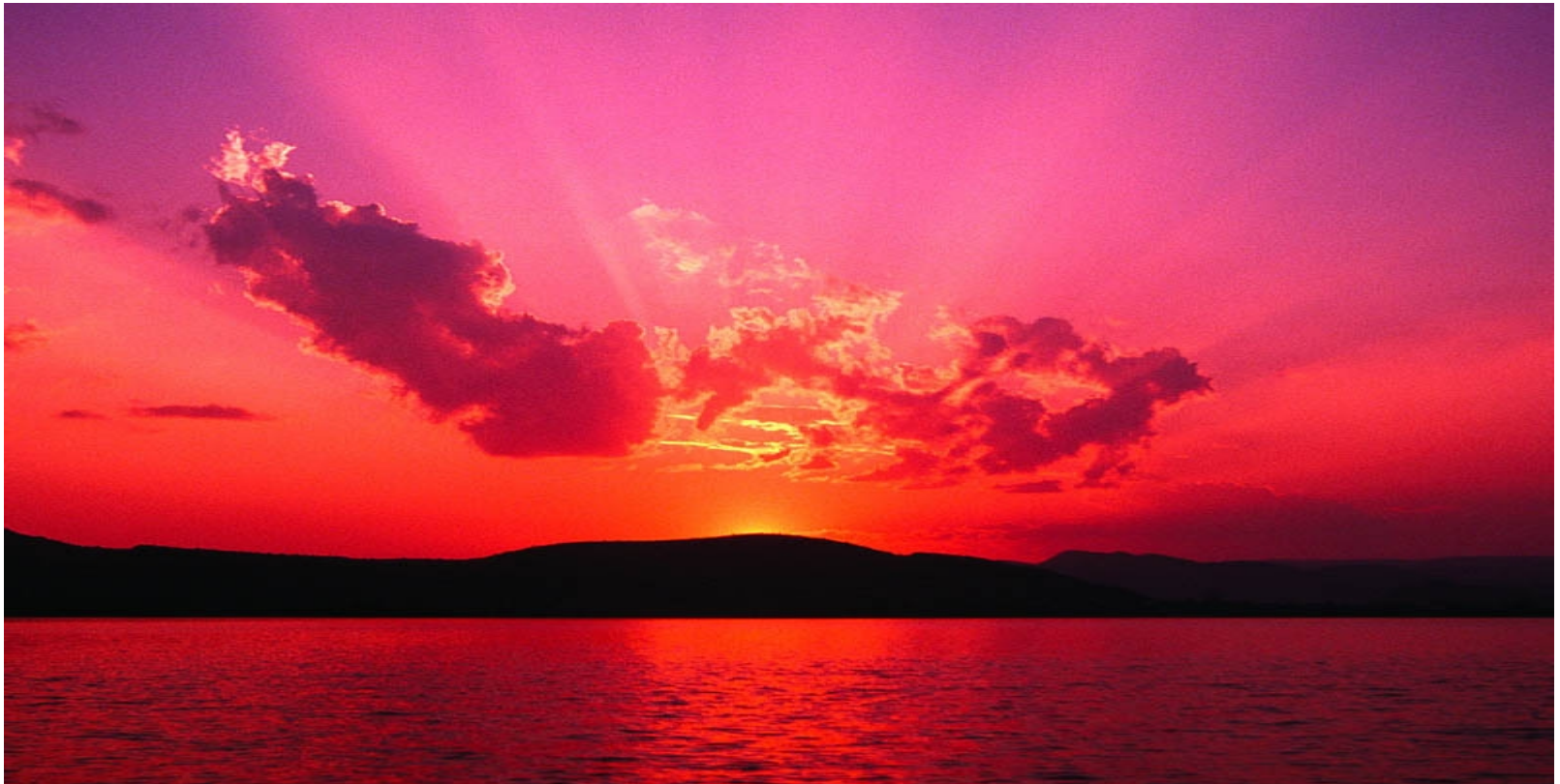


Ibadah Refleksi Para Pelayan GMIT Agape

Rabu 1 Oktober 2014

Tema : Konsisten Melayani Tuhan

Yohanes 15:16





Tempat : Gereja Agape Kupang
MC : Pricilia Daud
Pengkhotbah : Ibu Desi Tatengkeng
Waktu : 18.00 WITA-20.00 WITA

Materi Khotbah

Kata pelayanan menunjukkan adanya hubungan antara yang dilayani (Tuhan), dan yang melayani (kita sebagai hambaNya). Jelas sekali bahwa posisi kita ada dibawah, yang selalu dan sepenuhnya harus taat kepada sang Tuan yang kita layani yaitu Kristus sendiri. Kita dipilih untuk melayani. Sebagai hamba(doulos) yang melayani, setiap kita harus mengerti posisi masing-masing, yakni tidak lebih dari Tuan-nya. Artinya, ada yang menjadi pusat pelayanan kita, yakni Dia Yesus Kristus yang berkenan memanggil dan memilih kita menjadi pelayanNya.

Pernyataan Yesus "Akulah yang memilih kamu...." hendak memberi penegasan bahwa sesungguhnya hanya oleh Anugerah kita dipilih menjadi pelayan-Nya. Tidak ada kontribusi apa pun dari pribadi kita, yang olehNya menjadi pertimbangan khusus bagi Tuhan Yesus untuk memilihi kita. Setiap kita dipilih dari sekalian banyak orang yang "merasa layak" dipilih. Oleh karena itu, betapa kita harus menghargai keterpilihan hidup kita untuk melayani Tuhan. Ini adalah pilihan yang terhormat, hanya sedikit orang saja yang memberi hormat atas pilihan tersebut.

Kata konsisten(tidak berubah) adalah sebuah kata yang penting dalam pelayanan gereja.

Refleksi tentang pelayanan dalam tiga hal penting adalah sbb :

1. Berpegang teguh pada komitmen melayani

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia(KBBI), kata komitmen(Ing: Commitment) adalah perjanjian atau keterikatan untuk melakukan sesuatu, bisa berupa sebuah kontrak.

Komitmen juga merupakan janji pada diri sendiri atau pada orang lain yang tercermin dalam tindakan kita. Apa yang penulis mengerti mengenai komitmen adalah seperti suatu ketetapan hati yang dilakukan secara konsisten dan menyeluruh (total). Komitmen secara sederhana dapat diartikan sebagai kesetiaan terhadap perjanjian yang telah dibuat sebelumnya. Dalam hal komitmen melayani, artinya kita mengikatkan diri pada sebuah perjanjian bersama Tuhan, sehingga memerlukan ketetapan atau keteguhan hati kita untuk melakukan perjanjian tersebut. Komitmen diperlukan dalam semua bidang kehidupan.

Komitmen yang kita buat membentuk hidup kita berbeda dari yang lainnya. Komitmen dapat membangun atau juga menghancurkan ketika kita tidak sanggup melakukannya. Namun bagaimanapun juga, komitmen-lah yang akan menjelaskan siapa (potret) diri kita yang sebenarnya.

Kita mau menjadi apa, itu ditentukan oleh komitmen kita sendiri. Pada titik ini banyak orang yang membuat komitmen yang salah dan kehilangan tujuan Allah dalam hidup mereka. Banyak juga yang takut untuk berkomitmen dalam hal apapun, sedangkan yang lainnya membuat komitmen dengan setengah hati dan tidak bersungguh-sungguh. Pada umumnya banyak orang membuat komitmen dengan sungguh-sungguh untuk tujuan duniawi, dan akhirnya berakhir pada kekecewaan dan kepahitan. Tetapi ia tidak sungguh-sungguh dalam membuat komitmen bersama Tuhan. Banyak orang yang berkata ya pada sebuah jabatan pelayanan, namun tidak setia melayani. Komitmen yang kuatlah yang membuat seseorang tetap teguh dan memiliki keyakinan yang tak tergoncangkan walau menghadapi situasi seperti apapun juga.

Komitmen itu sangat penting dalam pelayanan. Dengan adanya komitmen yang kuat, maka pelayanan dapat berlangsung dalam jangka waktu yang lama dan hasil yang dicapai pun akan lebih baik. Orang yang memiliki komitmen dalam melayani akan selalu bersemangat, tidak menjadi kendur, berusaha keras untuk bertahan pada setiap masalah yang timbul dari pelayanan itu sendiri, karena dia memiliki tekad dan sasaran yang pasti. Dia akan selalu bersungguh-sungguh, dan memiliki hasrat melayani yang timbul dari dalam hatinya, sehingga dengan sendirinya akan berusaha semaksimal mungkin untuk menyelesaikan tugas yang telah diberikan kepadanya itu dengan baik.

2. Menumbuhkan karakter sebagai hamba yang melayani

Satu kualitas yang paling diharapkan dari setiap pelayan Tuhan adalah memiliki karakter yang kuat. Karakter adalah konsistensi antara pikiran dan tindakan dimana saja dan kapan saja, dan dapat dinilai secara objektif. Yesus menyebutkan dengan sebuah kalimat "...dan Aku telah menetapkan kamu...". Penetapan Tuhan Yesus ini tentunya atas dasar memandang atau mempertimbangkan karakter murid yang dapat dipercayai. Seorang pelayan Allah harus memiliki karakter : perkataan dan tindakannya dihadapan orang banyak dan saat sedang sendirian haruslah konsisten.

Karakter bukanlah berkat atau urapan. Karakter adalah sesuatu yang terjadi dari dalam diri kita sendiri. Cara yang paling efektif dan sederhana untuk mengembangkan karakter adalah dengan memberikan respon yang tepat atau sesuai Firman setiap saat. Respon-respon yang tepat/seusai Firman Tuhan akan menjadi kebiasaan(habit), lalu menjadi perilaku(behaviour) dan akhirnya menjadi karakter. Kita akan selalu dikenal melalui karakter kita. Apakah karakter kita si-pengucap syukur/si-bersungguh-sungguh/yang lainnya.

3. Mengembangkan spirit/semangat melayani sampai akhir

Sebagai pelayan, harapan pengutusan Yesus adalah merujuk pada buah/hasil dari pelayanan. Contohnya Rasul Paulus (2 Kor 11:23-27). Ia berhasil menyelesaikan misi Tuhan yang diberikan kepadanya, dan injil dapat tersebar keseluruh dunia. Dia bekerja dengan sepenuh hati dan sekuat tenaga (Kol 1:29). Dia tidak mau menyia-nyiakan kasih karunia Tuhan kepadanya, walau dia mengalami banyak kesusahan dan penganiayaan. Oleh karena itu dia memberi nasehat kepada kita untuk selalu bergiat dalam pekerjaan Tuhan (1 Kor 15:58). Melalui perkataan Yesus saat masih didunia dalam Yoh 9:4, kita dituntut untuk berani memberi prioritas untuk pekerjaan Tuhan. Itulah salah satu harga yang harus kita bayar sebagai pengikut Kristus.

Sebagai pelayan-pelayan Tuhan yang diberkati, apapun bentuk pelayanan yang dipercayakan kepada kita, marilah kita lakukan dengan antusias, seolah-olah untuk Tuhan dan bukan untuk manusia. Sebab Tuhanlah yang, memberikan upah kepada setiap manusia yang melayani dengan setia. Komitmen dan kesetiaan (konsistensi dalam pelayanan) itu membutuhkan ujian, sebab tidak akan mungkin menjadi setia tanpa sebuah komitmen, demikian juga komitmen tidak akan terwujud tanpa sebuah ujian. Namun ketika saatnya tiba, kita pasti akan mendapatkan buah dari komitmen dan kesetiaan kita. Mengapa? Karena Tuhan Yesus sudah berkorban dan rela mati bagi kita. Kolose 3:23

Ruang Karya

